

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan adaptif yang mengintegrasikan literasi digital, inovasi teknologi, dan nilai humanistik menjadi fondasi penting untuk membentuk generasi yang relevan dan unggul di era Society 5.0 (Pratiwi et al., 2025). Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan kecakapan tersebut mencerminkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari keberhasilan peserta didik mencapai standar akademik yang ditetapkan. Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan mutu pembelajaran menjadi prioritas utama karena berkontribusi langsung terhadap kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Pembangunan sektor pendidikan tidak hanya membentuk manusia berpengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter dan kemampuan berpikir kritis yang menjadi fondasi sumber daya manusia unggul.

Mutu pendidikan tercermin dari keberhasilan lembaga dalam menghasilkan peserta didik dengan capaian belajar yang optimal. Keberhasilan pendidikan tidak semata diukur dari jumlah lulusan, melainkan dari kualitas hasil belajar yang menunjukkan efektivitas proses pembelajaran (Sari dkk., 2025). Hasil belajar dipandang sebagai indikator penting untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai pada setiap jenjang sekolah. Hasil belajar mencerminkan dampak di kenyataan dari strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengembangkan

kompetensi siswa. Kualitas hasil belajar menunjukkan bagaimana peserta didik menguasai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar menjadi tolok ukur kemampuan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Keterkaitan antara mutu pendidikan dan hasil belajar menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sekolah harus berorientasi pada pencapaian akademik siswa.

Capaian hasil belajar yang belum optimal masih menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut tampak terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan konseptual yang baik. Putra (2024) menyatakan bahwa sebagian besar siswa SMP mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPS secara mendalam karena masih terbiasa dengan hafalan. Rendahnya capaian akademik dalam mata pelajaran ini berdampak pada penurunan kualitas lulusan dan efektivitas kurikulum (Sari dkk., 2025). Kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang belum berfungsi optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Konsep hasil belajar menurut Slameto (2013) mencakup perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang muncul setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan berpikir dan sikap yang berkembang. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis dan fisiologis siswa seperti minat, motivasi, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan sarana belajar. Analisis

mengenai minat belajar sebagai faktor internal menjadi sangat penting untuk memahami penyebab variasi hasil belajar. Keseimbangan kedua faktor tersebut menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, karena peran sekolah tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan faktor dari dalam diri siswa.

Minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang paling kuat dalam menentukan keberhasilan akademik. Minat belajar merupakan dorongan dan rasa senang terhadap kegiatan belajar yang membuat siswa terlibat aktif dalam memahami materi (Slameto, 2013). Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan belajar. Lilis Sibarani dkk., (2023) menemukan bahwa siswa dengan minat rendah lebih mudah kehilangan fokus dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Hartawan dan Ratnaya (2024) juga menegaskan bahwa peningkatan minat belajar berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran konseptual seperti IPS. Fakta ini menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti minat belajar perlu mendapat perhatian khusus dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah. Minat belajar yang kuat tidak hanya berperan dalam proses internal siswa, tetapi juga terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu aspek eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013) Lingkungan sekolah yang kondusif mencakup kondisi fisik yang tertata, hubungan sosial yang harmonis, dan suasana akademik yang mendukung. Yosiana dan Delianti (2026) menjelaskan bahwa lingkungan yang nyaman dan interaksi positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat belajar siswa. Fasilitas yang memadai,

kedisiplinan sekolah, serta hubungan antarwarga sekolah yang baik akan menumbuhkan semangat belajar. Studi Ikrom & Darmawan (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung berdampak langsung terhadap peningkatan partisipasi siswa dan pencapaian hasil belajar. Lingkungan yang baik juga berinteraksi dengan minat belajar karena siswa lebih mudah memusatkan perhatian dalam situasi yang positif dan terstruktur. Sebaliknya, Kondisi lingkungan yang kurang mendukung sering kali membuat siswa sulit memusatkan perhatian dan menurunkan minat belajar mereka. Pemahaman tentang hubungan ini membuka ruang analisis mengenai interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran.

Hubungan antara minat belajar dan lingkungan sekolah menunjukkan keterkaitan yang kuat. Minat belajar yang tinggi akan lebih mudah berkembang dalam lingkungan yang positif, sedangkan lingkungan yang baik dapat menumbuhkan rasa ingin belajar dalam diri siswa. Keduanya saling memperkuat dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Siswa yang memiliki minat tinggi tetapi berada di lingkungan yang tidak mendukung berpotensi mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar maksimal. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu siswa yang semula memiliki minat rendah menjadi lebih antusias dalam belajar. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.

Hasil observasi di SMP Negeri 2 Sawan menunjukkan masih terdapat kendala dalam pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan data ulangan harian mata pelajaran IPS, dari total 261 siswa kelas IX, sebanyak 137 siswa (52,49%)

memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pendidikan (KKTP) 72, sedangkan 124 siswa (47,51%) mencapai atau melampaui nilai tersebut. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum memenuhi standar pembelajaran yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Berikut disajikan data hasil ulangan harian siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan tahun 2025.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Kelas IX

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Nilai < 72 (di bawah KKTP)	137	52,49%
Nilai $\geq$ 72 (sama atau di atas KKTP)	124	47,51%

Sumber: Guru IPS Kelas IX, September 2025

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa masih ada hambatan nyata dalam peningkatan hasil belajar meskipun sekolah memiliki fasilitas sekolah yang sudah tergolong baik. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dilihat dari nilai partisipasi mereka, siswa jarang mengajukan pertanyaan, dan enggan terlibat dalam diskusi terbuka. Aktivitas belajar masih cenderung bersifat satu arah, guru lebih dominan dalam penyampaian materi jarang adanya timbal balik dari siswa seperti memberikan argumen atau bertanya. Sikap pasif ini menjadi indikasi bahwa minat belajar belum berkembang secara optimal pada sebagian siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa belum berkembang secara optimal, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran masih rendah. Guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Di sisi lain, lingkungan sekolah sebenarnya sudah memiliki kondisi fisik dan sosial yang cukup mendukung proses pembelajaran. Dukungan lingkungan tersebut tidak serta merta meningkatkan hasil

belajar jika kondii internal siswa belum terbentuk dengan baik.

SMP Negeri 2 Sawan sudah menciptakan lingkungan sekolah yang tergolong baik dengan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sekolah memiliki ruang kelas yang bersih dan tertata, udara sejuk karena banyak pepohonan, serta fasilitas belajar yang memadai seperti kursi dan meja yang cukup. Hubungan sosial antara guru dan siswa juga terjalin dengan baik dalam suasana akrab dan terbuka. Pihak sekolah juga mengelola kantin dengan baik, ditandai dengan variasi menu yang berbeda setiap minggunya sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman untuk siswa. Hasil belajar siswa belum optimal, walaupun lingkungan sekolah mendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas dan lingkungan fisik yang baik belum cukup tanpa dukungan faktor psikologis siswa. Interaksi antara lingkungan belajar dan minat siswa menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Penelitian terdahulu mendukung hubungan antara minat belajar, lingkungan sekolah, dan hasil belajar siswa. Menurut Putra (2024) menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP. Temuan dari Sihalohe dan Sihombing (2023) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif meningkatkan keterlibatan belajar dan prestasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dharmayasa (2024) menjelaskan bahwa minat internal dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Interaksi guru yang positif dan iklim sekolah yang sehat menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat pentingnya kedua faktor dalam pencapaian akademik siswa.

Penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel minat belajar tanpa

mengaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah sebagian lainnya meneliti lingkungan sekolah tanpa memperhitungkan minat belajar. Meskipun ada penelitian yang menggabungkan keduanya Nafisah dan Chasanah (2025), indikator hasil belajar yang digunakan masih nilai rapor dan ujian semester dan belum menggunakan nilai ulangan harian yang lebih menggambarkan proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki perbedaan karena menggabungkan kedua variabel, minat belajar dan lingkungan sekolah dalam satu analisis komprehensif, serta menggunakan nilai ulangan harian sebagai indikator hasil belajar yang lebih representatif terhadap kinerja siswa selama proses belajar berlangsung. Fokus penelitian juga diarahkan pada seluruh populasi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan sehingga hasilnya lebih menggambarkan kondisi nyata sekolah.

Perbedaan konteks, variabel, dan metode pengukuran tersebut menjadi dasar perlunya penelitian lanjutan. Kajian terdahulu belum secara mendalam meneliti keterpaduan antara minat belajar dan lingkungan sekolah dalam satu kerangka analisis yang sama. Padahal, kedua faktor ini berinteraksi erat dan saling memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan melihat secara simultan pengaruh minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang pentingnya keseimbangan faktor internal dan eksternal dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh dorongan internal dan dukungan lingkungan belajar yang membentuk minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fakta bahwa lebih dari separuh siswa SMP Negeri 2 Sawan masih berada di bawah Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pendidikan (KKTP) menegaskan perlunya perhatian terhadap dua faktor utama tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan dan kontribusi praktis bagi guru serta sekolah dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sawan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yaitu.

1. Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan masih rendah, terlihat dari data ulangan harian bahwa 137 siswa (52,25%) memperoleh nilai di bawah (KKTP) 72.
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Sawan sudah tergolong kondusif, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh siswa dalam mendukung keberhasilan belajar IPS.
4. Hubungan antara guru dan siswa sudah baik, namun interaksi dikelas masih cenderung satu arah, tidak adanya timbal balik dari siswa ke guru sehingga membatasi partisipasi aktif siswa.
5. Aktivitas belajar siswa masih didominasi oleh guru, sehingga siswa belum memiliki ketertarikan aktif untuk bertanya atau terlibat dalam diskusi terbuka.

6. Keterkaitan antara belajar siswa dan pemanfaatan lingkungan sekolah masih belum sepenuhnya optimal, walaupun faktor eksternal mendukung, hasil belajar siswa masih belum mencapai KKTP.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga ruang lingkup penelitian tetap terfokus dan tidak melebar dari tujuan utama, maka penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan yang terdaftar secara aktif pada tahun ajaran 2024/2025. Variabel independen yang dikaji hanya meliputi minat belajar dan lingkungan sekolah, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang diukur melalui nilai ulangan harian dengan acuan KKTP sebesar 72. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar minat belajar dan lingkungan sekolah, seperti motivasi belajar, gaya belajar, kecerdasan emosional, status sosial ekonomi, teman sebaya maupun peran orang tua, agar hasil penelitian lebih terfokus pada hubungan variabel yang telah ditetapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan?
2. Bagaimanakah pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan?

3. Bagaimanakah pengaruh secara simultan antara minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui.

1. Pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan.
2. Pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sawan.
3. Pengaruh secara simultan antara minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Sawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam sifat teoritis dalam memperkuat pemahaman bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal, seperti minat belajar, dan faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah. Kajian ini memperluas cakupan teori belajar dengan menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi tidak akan maksimal tanpa dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat

memperkaya literatur empiris tentang pengaruh simultan dua variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Secara keseluruhan, penelitian ini berpotensi memperkuat kerangka teoritis dalam bidang psikologi pendidikan dan manajemen pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya minat belajar dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Siswa juga dapat terdorong untuk lebih menghargai peran lingkungan belajar dan secara aktif berpartisipasi dalam menciptakan suasana kelas yang positif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif, dengan memperhatikan aspek psikologis siswa seperti minat belajar serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung terciptanya hasil belajar yang optimal. Dengan demikian guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang kebijakan peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan evaluasi terhadap ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas

pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung prestasi siswa.

